



Analisis Pertumbuhan Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi

Najmah Fatin^a, Hansen Ruslian^b, Ahmad Syahrizal^c

^a Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah, najmahfatin11@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^b Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah, najmahfatin11@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

^c Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah, najmahfatin11@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

This thesis aims to determine the growth of the Sharia Business Unit of the Jambi Regional Development Bank as seen from the development of assets, financing and profit for the current year. In this study using a qualitative descriptive method of collecting data by conducting observations, interviews and documentation. While the data analysis method used in this writing is descriptive analysis. In this thesis, the author concludes that the growth in the sharia business unit of the Jambi Regional Development Bank has been stable and increased significantly, the Jambi Regional Development Bank Sharia Business Unit or known as Jambi Sharia Bank is at a stable point in running the company's operations. Significant and continues to increase every year. In its growth, banks have factors that affect the growth of assets, financing and also profits such as the amount of TPF, the level of profit sharing and so on.

Keywords: content, formatting, article.

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pertumbuhan Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi yang dilihat dari perkembangan aset, pembiayaan dan laba tahun berjalan (laba bersih). Pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini analisis deskriptif. Pada skripsi ini penulis memberi kesimpulan bahwa pertumbuhan pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi itu berjalan stabil dan bertumbuh dengan signifikan, Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi atau yang dikenal sebagai Bank Jambi Syariah berada pada titik stabil dalam menjalankan operasional perusahaan, pada pertumbuhan bank yang signifikan dan terus meningkat disetiap tahunnya. Pada pertumbuhannya bank memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset, pembiayaan dan juga laba bersih seperti jumlah pada DPK, tingkat bagi hasil dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Bank Jambi Syariah, Aset, Pembiayaan, Laba Bersih.

1. PENDAHULUAN

Perbankan adalah salah satu Agen Pembangunan di kehidupan bernegara, karena fungsi utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan disebut lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*)¹. (Muslimin Kara,) Pengembangan Bank Syariah serta jaringannya yang mencakup daerah-daerah di Indonesia semakin mendapatkan dasar hukum jelas dengan dikeluarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang PPerbankan, Sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 serta UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan landasan hukum kepada Bank Indonesia untuk menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan melakukan pengaturan serta

Received Maret 10, 2021; Revised Mei 2, 2021; Accepted Juni 07, 2022

pengawasan terhadap Perbankan berdasarkan prinsip syariah. Indikator Perbankan Syariah itu ada Indikasi, Aset, DPK, Pembiayaan, FDR, NPF. Perbankan Syariah di Indonesia dimulai sejak pertama kali didirikannya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 di mana perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia saat ini sudah memasuki dekade ke-3. Bank Muamalat Indonesia sendiri lahir pada tahun 1991 yang pada saat itu belum adanya undang-undang mengenai Perbankan yang baru, yang ada hanyalah Undang-Undang No.7 Tahun 1992. Berdasarkan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tersebut bank dimungkinkan untuk dapat melakukan kegiatan usahanya tidak dengan berdasarkan bunga tetapi dengan berlandaskan prinsip bagi hasil. Akan tetapi, Undang-Undang tersebut mengalami perubahan menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998 di mana dalam Undang-Undang tersebut telah ditegaskan bahwa dimungkinkan pendirian bank dengan berlandaskan prinsip syariah serta bank konvensional juga dimungkinkan untuk mempunyai *Islamic windows*, dengan mendirikan unit usaha syariah. Pada saat itu juga Indonesia kembali menganut *dual banking system*, yang berarti sistem Perbankan Syariah dan sistem Perbankan konvensional. Kemudian, pada tanggal 16 Juli 2008 Undang-Undang Perbankan Syariah kembali diperbarui menjadi Undang-Undang No.21 Tahun 2008, di mana Undang-Undang tersebut merupakan Undang-Undang yang dikhususkan untuk Perbankan Syariah. Maka dengan adanya peraturan Undang-Undang ini industri Perbankan Syariah semakin memiliki pondasi untuk meningkatkan perkembangannya dan dengan adanya Undang-Undang ini pula diharapkan Perbankan Syariah memiliki perkembangan yang impresif dan dapat mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65 % pertahun dalam lima tahun terakhir². Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan Perbankan Syariah dari rentang tahun 2013 hingga 2021 berdasarkan jumlah institusi, aset, pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan juga pangsa pasar (market share) Perbankan Syariah mengalami penurunan pertumbuhan kecuali dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS). Perkembangan Perbankan Syariah dapat dilihat dalam Tabel 1.1 seperti yang akan dipaparkan di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013- 2021

	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah BUS	11	12	12	13	13	14	14	14	12
Jumlah UUS	23	22	22	21	21	20	20	20	21
Jumlah BPRS	163	163	163	163	167	167	164	163	165
Aset (%)	24,24	12,42	8,99	20,28	18,97	12,57	9,93	13,11	12,22
Pembiayaan (%)	24,82	8,35	7,06	16,41	15,27	12,17	10,89	8,08	7,45
DPK (%)	24,43	18,53	6,35	20,84	19,89	11,14	11,93	11,88	11,14
Market Share (%)	4,9	4,9	4,8	5,3	5,7	5,9	5,9	6,5	6,5

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2013-2021

Tabel tersebut dijelaskan bahwa pada akhir tahun 2013, OJK mencatat jumlah BUS di Indonesia sebanyak 11 bank, unit UUS 23 dan BPRS 163. Pertumbuhan aset mencapai 24,24 %, dan pembiayaan 24,82 % dan DPK 24,43 %, dengan total market share sebesar 4,9 %. Pertumbuhan aset, pembiayaan dan juga DPK mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2014 aset Perbankan Syariah 12,41 %, pembiayaan 8,35 %, DPK dengan 18,53 %, total market share yang sama yaitu sebesar 4,9 %. Pertumbuhan tersebut terus mengalami penurunan pada tahun 2015 di mana pada tahun ini pertumbuhan aset, pembiayaan dan DPK masing-masing yaitu 8,99 %; 7,06 %; 6,35 %. Pada tahun 2015, bukan hanya pertumbuhan aset, dan pembiayaan yang mengalami penurunan, tetapi jumlah market share juga mengalami penurunan, di mana market share Perbankan Syariah hanya mencapai 4,8 % saja. Di tahun 2016 pertumbuhan Perbankan Syariah dari segi aset, pembiayaan dan DPK kembali membaik. Tahun ini total aset Perbankan Syariah sebesar 20,28 %, DPK sebesar 20,84 % dan pembiayaan sebesar 16,41 %, dan market share yang kembali membaik dengan total 5,3 %. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa Perbankan Syariah mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2015.

Jambi adalah salah satu wilayah Indonesia yang penduduknya mayoritas Muslim, yang merupakan salah satu wilayah yang saat ini juga ikut tersentuh dengan keberadaan Perbankan Syariah atau unit usaha syariah. Di

samping itu pula perlu adanya dukungan infrastruktur atau pemerintah daerah mengenai Perbankan Syariah dengan melalui sosialisasi di berbagai alat media cetak dan elektronik selain itu perlunya fungsi dan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang ekonomi Islam, misalnya pesantren- pesantren, pendidikan sekolah bahkan Perguruan Tinggi Agama Islam (UIN), diprediksikan hal ini menjadi modal yang sangat baik bagi pengembangan Perbankan Syariah ke depan.

Realitanya, perbedaan pendapat tentang bunga bank di masyarakat dalam menentukan pilihan apakah harus melepaskan bank konvensional yang menerapkan bunga dan beralih pada Bank Syariah Islam dan sebaliknya³, dan keraguan masyarakat apakah konsep bagi hasil sebagai ganti sistem bunga dapat memberikan keuntungan dan mengakomodasi perkembangan ekonomi masyarakat pada aspek lainnya dan pentingnya mengetahui perkembangan tumbuh Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi ini. Meningkatkan kesadaran masyarakat muslim akan pentingnya kehadiran Perbankan Syariah sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Ali' Imran: 130)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفًا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahan: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

Untuk itu perlu penelitian ini secara aktual, tajam dan mendalam tentang pengembangan yang dihadapi Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi serta strategi apa yang selayaknya dipergunakan untuk mengembangkan jaringan kantor dan volume kegiatan usahanya. Selain penelitian ini akan menjadi acuan bagi peningkatan, pertumbuhan dan perkembangan Perbankan lainnya yang akan mengkonversikan secara syariah. Oleh sebab itu maka penulis tertarik mengambil judul tentang “**Analisis Pertumbuhan Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi**”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Pengembangan sistem Perbankan Syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem Perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa Perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem Perbankan Syariah dan Perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional⁴. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia ini kian pesat, Indonesia termasuk negara muslim terbesar di dunia sehingga memiliki peranan besar dalam membangun ekonomi syariah. Apalagi dengan lahirnya Bank Syariah raksasa di Tanah Air, yakni Bank Syariah Indonesia. Hasil dari gabungan atau merger tiga bank pelat merah, antara lain Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Kehadiran Bank Syariah Indonesia menjadi tonggak sejarah baru bagi bangsa ini. Dengan penyatuan Bank Syariah tersebut, Indonesia ditargetkan menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia.

2.2. Konsep Perbankan Syariah

2.2.1. Definisi Perbankan Syariah

Pengertian Perbankan Syariah pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem Perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional Perbankan, yaitu bank konvensional dan Bank Syariah⁵. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), *universalisme (alamiyah)*, serta tidak mengandung *gharar, maysir, riba, zalim* dan obyek yang haram⁶.

2.2.2. Aset

Aset adalah komponen penting karena menunjang berjalannya aktivitas perusahaan. Aset juga merupakan sumber daya nilai ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan individu, perusahaan atau negara dengan harapan akan memberikan manfaat di masa depan, kata lain dari aset adalah aktiva atau bisa juga dengan disebut harta. Pada perkembangan aset pertumbuhannya meningkat setiap tahun meskipun pada tahun 2020

Analisis Pertumbuhan Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi (Najmah Fatin)

mengalami penurunan, akan tetapi bank menangani dengan cepat dan pada tahun 2021 pendapatan menaik dan stabil kembali. Aset merupakan kumulatif hasil dari tujuan mendapatkan sesuatu dalam jangka waktu lama. Aset memiliki kecenderungan nilai menaik. Pengeluaran investasi selalu menghasilkan aset yang berupa hasil sumber daya, kekayaan atau modal yang kita miliki dan dana investasi. Aset dapat dikategorikan menjadi aset barang bergerak dan barang tidak bergerak. Aset barang bergerak dapat berupa modal, simpanan dan hutang, sedang aset barang yang tidak bergerak adalah tanah dan bangunan.

2.2.3 Pembiayaan

Pembiayaan adalah dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang / aset / jasa tertentu yang mekanisme umumnya melibatkan tiga pihak yaitu pihak pemberi pendanaan, pihak penyedia barang/ aset/ jasa tertentu, dan pihak yang memanfaatkan barang/ aset/ jasa tertentu. Pembiayaan merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa. Kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan mencakup Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna, dan kegiatan usaha lain yang disetujui oleh OJK.

2.2.4 Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi oleh pajak. Terkadang, laba bersih juga disebut sebagai laba sebelum bunga, pajak, dan depresiasi. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap. Pendapatan bersih atau juga yang seringkali disebut sebagai laba bersih adalah pendapatan suatu organisasi yang dikurangi harga pokok penjualan, pengeluaran, depresiasi, amortisasi, bunga, dan pajak.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis lapangan, di mana data yang digunakan tidak berdasarkan data statistik tetapi lebih banyak disajikan secara naratif dengan mendeskripsikan situasi yang mendetail, maupun peristiwa dan fenomena tertentu, dan juga didukung dengan bahan-bahan dari hasil perpustakaan seperti dokumen laporan maupun arsip.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan judul yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian yang telah penulis tetapkan bertempat di Kota Jambi.

Informasi Penelitian

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* (sesuai kebutuhan), yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Di mana dalam memilih informan dengan cara pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah praktisi Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi, akademisi Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Sumber Data

Penelitian kualitatif mempunyai sumber data utama dari kata dan tindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain⁷. Dalam suatu penelitian, sumber data merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang akan diteliti. Data tersebut dapat diperoleh langsung dari personal yang diteliti juga dari lapangan⁸.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi, dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik

tertentu⁹.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan di lapangan dan pencatatan yang sistematis terhadap objek atau fokus permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya¹⁰.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *membercheck*, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi¹¹.

Triangulasi

Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode. Patton mengatakan bahwa "triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda⁷.

Teknik Analisis Data

Pada analisis data dalam kajian ini menggunakan analisis *interactive model*. Adapun langkah- langkah dalam proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut¹²:

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui data selanjutnya¹³.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi

a. Aset

Aset merupakan sumber daya nilai ekonomi yang dimiliki atau dikendalikan individu, perusahaan atau negara dengan harapan akan memberikan manfaat di masa depan. Aset adalah komponen penting karena menunjang berjalannya aktivitas perusahaan. Tanpa adanya aset, perusahaan tidak akan bisa menjalankan roda bisnisnya sama sekali, kata lain dari aset adalah aktiva atau bisa juga harta. Sifat aset yaitu:

1. Sumber daya
2. Bisa diperjual belikan
3. Bisa dikonversikan menjadi uang tunai
4. dikuasai perusahaan atau perorangan
5. Diperoleh dari transaksi ekonomi di masa lalu
6. Dapat dipindah tangankan.

Ada aset produktif dan aset konsumtif, Aset konsumtif adalah aset yang mengalami penurunan nilai misalnya elektronik, mobil, handphone. Aset produktif adalah aset yang memiliki kenaikan nilai misalnya tanah, saham dan emas. Pada Bank Jambi Syariah aset terus meningkat namun pada tahun 2020 ada sedikit penurunan karena terjadinya pandemi covid, tetapi pada 2021 stabil dan naik kembali data tersebut seperti yang ada

pada tabel di bawah ini:

Tahun	Aset	
	(Persentase dari laba bersih) (Dalam juta)	Nominal (Dalam juta)
2017	38,66 %	9.512.003
2018	42,74 %	10.908.016
2019	43,90 %	11.679.390
2020	40,46 %	11.384.351
2021	41,56 %	139.108.744

Sumber:

Bank Jambi

Berdasarkan pada tabel diatas dipaparkan di tahun 2017-2019 aset mengalami kenaikan yang stabil, akan tetapi pada 2020 mengalami penurunan dan kembali naik dan stabil pada tahun 2021. Pada persentase 2021 mencapai 41,56 % dan nominal yang dicapai 139.108.744.

b. Pembiayaan

Perkembangan pembiayaan pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi dari tahun 2017 hingga tahun 2020 meningkat, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tahun	Pembiayaan (Dalam juta)
2017	373.765
2018	583.944
2019	745.080
2020	820.044
2021	782.477

Sumber: Bank Jambi

Pada tabel diatas dipaparkan bahwa pembiayaan pada Bank Jambi Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan pertahunnya pada tahun 2017 pendapatannya mencapai 373.765, pada tahun 2018 mencapai 583.944, pada tahun 2019 mencapai 745.080, pada tahun 2020 mencapai 820.044 , namun pada tahun 2021 pembiayaan pada Bank Jambi Syariah mengalami penurunan yang mencapai hanya pada 782.477.

c. Laba tahun berjalan

Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi Pendapatan laba tahun berjalan perkembangannya pesat, mengalami kenaikan disetiap tahunnya seperti yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tahun	Laba (Dalam juta)
2017	245.985

2018	255.200
2019	266.035
2020	281.350
2021	315.362

Sumber: Bank Jambi

Berdasarkan pada tabel diatas pendapatan laba tahun berjalan pada Bank Jambi Syariah yaitu mengalami kenaikan yang stabil setiap tahunnya pada tahun 2017 pendapatan mencapai 245.985, pada tahun 2018 mencapai 255.200, pada tahun 2019 mencapai 266.035, pada tahun 2020 mencapai 281.350 dan pada tahun 2021 mencapai 315.362.

Pertumbuhan Bank Jambi Syariah ini menggunakan metode pengakuan pendapatan margin merupakan metode yang biasa digunakan pada bank syariah untuk menentukan keuntungan (margin). Dalam fatwa DSN MUI No. 84 tahun 2012 tentang metode pengakuan keuntungan pembiayaan murabahah di lembaga keuangan syariah biasa menggunakan metode pengakuan pendapatan margin dengan dua metode, yaitu metode anuitas dan proporsional (flat)¹⁴.

1. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi

a. Faktor yang mempengaruhi aset Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Pada UUS BPD Jambi atau lebih dikenal sebagai Bank Jambi Syariah ini faktor yang mempengaruhi aset yaitu secara tidak langsung dana pihak ketiga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan melalui aset. Menurut penelitian jika pada dana pihak ketiga menurun maka aset juga akan menurun, selain itu adanya perkembangan yang pesat tersebut dikarenakan adanya dukungan regulasi pemerintah.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan aset yaitu *office channeling*, rasio NPF, rasio ROA, rasio FDR, tingkat bagi hasil, ekspansi jaringan kantor, inflasi, dan pertumbuhan GDP. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan karyawan Bank Jambi Syariah, bapak Ariaz Syarif beliau mengatakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada Bank Jambi Syariah yaitu rasa nyaman dan kepercayaan nasabah pada bank untuk menitipkan uangnya kemudian Bank Jambi Syariah memutar dan memaksimalkan kembali dananya sehingga mendapat keuntungan.

Pertumbuhan Bank Jambi Syariah yang diukur dengan pertumbuhan aset, menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan pada tahun 2017-2019 meskipun ada penurunan pada tahun 2020 namun naik kembali di tahun 2021. Adanya perkembangan yang pesat tersebut dikarenakan adanya dukungan regulasi keunggulan yang dimiliki oleh sistem keuangan syariah yang memberikan kontribusi dalam perkembangan dalam perkembangan industri Bank Jambi Syariah. Namun pertumbuhan aset yang meningkat tersebut tidak terjadi pada tahun 2020, dimana tingkat pertumbuhan aset bank mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil secara langsung akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi atau mendorong orang untuk menabung. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan aset yaitu terjadi korelasi yang tinggi antara aset dengan DPK, dan aset dengan pembiayaan, menunjukkan bahwa ada hubungan linier yang kuat antara aset dengan DPK, serta aset dengan pembiayaan. Korelasi ini cenderung bernilai positif, artinya jika nilai DPK naik maka nilai aset akan naik pula, sedangkan pada pembiayaan, jika pembiayaan naik, maka nilai aset akan naik pula.

b. Faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Menurut bapak Ariaz Syarif jika dari sisi pembiayaan itu faktor yang mempengaruhi kita merupakan salah satu dari sekian banyak bank yang berbasis syariah yang menggunakan dengan metode *clay* atau umumnya anuitas itu marginnya lebih besar daripada pokok dan itu seiring waktu marginnya lebih kecil dan pokok lebih besar, bentuknya itu segitu tapi marginnya lebih besar sedangkan jika pada *clay* itu setara sampai habis jangka waktunya. Adapun faktor-faktor lain yang mendukung perkembangan Bank Jambi Syariah yaitu antara lain gencarnya sosialisasi dan program edukasi oleh Bank Jambi Syariah.

c. Faktor yang mempengaruhi laba tahun berjalan pada Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi.

Analisis Pertumbuhan Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi (Najmah Fatin)

Sama halnya seperti pada aset dan pembiayaan faktor yang mempengaruhi laba tahun berjalan juga ada pada dana pihak ketiga dan faktor-faktor lain yang diperoleh oleh Bank Jambi Syariah, seperti *Net operating income* (NOI), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non performing financing* (NPF), Biaya Operasional (BOPO). Namun pada laba tahun berjalan itu pendapatannya dipotong oleh pajak. Adapun faktor-faktor lainnya yaitu seperti promosi, promosi adalah suatu usaha dari pemasaran yang menginformasikan dan mempengaruhi orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa dipasarkan.

Tanpa promosi tidak mungkin banyak nasabah yang mengenal bank, baik internal maupun eksternalnya. Oleh karena itu, promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Secara garis besar, ada empat macam sarana yaitu:

- a. Periklanan (Adversiting)
- b. Promosi Penjualan (Sales Promotion)
- c. Penjualan Pribadi (Personal Selling)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dari hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan dan juga dokumentasi terkait pembahasan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan pada unit usaha syariah bank pembangunan Jambi atau Bank Jambi Syariah ini disebabkan dari pertumbuhan aset itu mengalami kenaikan disetiap tahunnya namun menurun pada tahun 2020 serta mengalami kenaikan dan stabil pada tahun 2021, Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset yaitu jumlah DPK, Infalsi, rasio NPF, rasio FDR, Ekspansi jaringan kantor, tingkat bagi hasil, rasio ROA, dukungan regulasi pemerintah, *Office channeling*, dan pertumbuhan GDP.

Pada pembiayaan di mana sejauh ini sangat signifikan pertumbuhannya pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 pendapatan terus melonjak naik, meskipun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang hanya mencapai 782.477. Hasil penelitian yang diperoleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Aset, dan *Financing to Deposit Ratio* yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan pembiayaan pada Bank Jambi Syariah.

Pada laba tahun berjalan pendapatan terus meningkat secara stabil dan signifikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pendapatan yang mencapai 315.362. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Jambi Syariah yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional (BOPO), NOI (*Net Operating Income*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan NPF (*Non Performing Financing*).

Pertumbuhan bank dari tahun 2017 hingga 2021 ini naik pertahunnya dan mengalami kenaikan yang signifikan meskipun pada aset dan pembiayaan mengalami penurunan 1 tahun, akan tetapi kondisi pertumbuhannya stabil. Perkembangan pada Bank Jambi Syariah yang dilihat pada pertumbuhan aset, pembiayaan dan laba tahun berjalan ini faktor mempengaruhi pertumbuhannya itu hampir sama semua sehingga jika dana pihak ketiga secara tidak langsung mempengaruhi setiap pertumbuhan pada aset, pembiayaan, dan laba tahun berjalan secara signifikan. Salah satu sumber dana perbankan adalah dana pihak ketiga.

Penghimpunan dana pihak ketiga ini diperoleh dari tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, giro, dan kewajiban jangka pendek lainnya. Dalam menyalurkan pembiayaannya, perbankan syariah harus tetap mengacu pada standar yang diberlakukan oleh Bank Indonesia dalam bentuk ratio pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana yang dihimpun (*Financing to Deposit Ratio*). Mengenai pertumbuhan bank ini jika bertumbuh pasti pertahunnya. Hal tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan bapak Ariaz Syarif yang mengatakan bahwa pertumbuhan aset terus bertambah karena pembelian-pembelian barang pembiayaan juga ikut bertambah dengan seiringnya waktu. Pertumbuhan Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi saat ini sangat stabil dan jika adapun kendala di dalam pertumbuhannya itu di karenakan pada saat covid yang tinggi pada tahun 2020.

Jika terjadi pembiayaan bermasalah, dan berlangsung secara terus menerus maka kemungkinan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan semakin kecil. Secara tidak langsung *Financing to Deposit Ratio* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan melalui aset perbankan syariah. *Financing to Deposit Ratio* merupakan standar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia agar pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah tetap menjalankan fungsinya secara efektif.

Hasil bahwa pertumbuhan Bank Jambi Syariah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki keterkaitan yang sangat kuat sehingga dalam pertumbuhan tidak dapat dielakkan dengan mudah. Pertumbuhan bank juga berkembang pesat ketika pertumbuhan aset, pembiayaan dan laba tahun berjalan

naik tinggi, serta dilihat dari pembiayaan produk-produk yang ditawarkan pada nasabah, meskipun kurangnya perkembangan dari produk-produk Bank Jambi Syariah, mengenai pertumbuhan bank ini jika bertumbuh pasti pertahunnya.

Adanya perkembangan yang pesat tersebut dikarenakan adanya dukungan regulasi keunggulan yang dimiliki oleh sistem keuangan syariah yang memberikan kontribusi dalam perkembangan dalam perkembangan industri Bank Jambi Syariah. Namun pertumbuhan aset yang meningkat tersebut tidak terjadi pada tahun 2020, dimana tingkat pertumbuhan aset bank mengalami penurunan. Oleh karena perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang sebenarnya mempengaruhi pertumbuhan Bank Jambi Syariah. Pertumbuhan ekonomi yang stabil secara langsung akan mendorong perusahaan untuk berinvestasi atau mendorong orang untuk menabung.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diberikan suatu kesimpulan yang berupa:

1. Dapat disimpulkan bahwa Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi atau yang dikenal sebagai Bank Jambi Syariah berada pada titik stabil dalam menjalankan operasional perusahaan, pada pertumbuhan bank yang signifikan dan terus meningkat disetiap tahunnya.
2. Terdapat 1 tahun menurunnya Aset dan pembiayaan pada bank, akan tetapi bank mengatasi dengan baik sehingga pendapatan pada aset dan juga pembiayaan stabil kembali.
3. Pada pertumbuhannya bank memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset, pembiayaan dan juga laba seperti jumlah pada DPK, tingkat bagi hasil dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Dengan demikian, penulis mengharapkan agar Bank Jambi Syariah dapat lebih menjaga dan mempertahankan serta terus mengevaluasi secara menyeluruh agar bank bisa terus bertumbuh setiap tahunnya. Serta meningkatkan faktor-faktor yang ada untuk dapat dimanfaatkan agar dapat meminimalisir kekurangannya, mengambil peluang dan dapat menghindari segala bentuk kendala dan ancaman bagi pertumbuhan bank.
2. Bagi Bank Jambi Syariah diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan kenaikan pertumbuhan bank, serta menguatkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yang mempengaruhi aset, pembiayaan dan laba.
3. Untuk peneliti selanjutnya, di harapkan dapat menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap pembuat kebijakan-kebijakan tentang Unit Usaha Syariah Bank Pembangunan Daerah Jambi, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Kara, M. KONTRIBUSI PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MAKASSAR. *ah* 2013, 47 (1), 34.
- (2) Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, 3rd ed.; kencana: jakarta, 2018.
- (3) Ahyani, H. Perspektif Ekonomi Syariah Di Indonesia Tentang Riba, Bunga Bank, dan Bagi Hasil. *JES* 2021, 6 (1), 28–50. <https://doi.org/10.37058/jes.v6i1.2538>.
- (4) abdul ghofur, Ansori. *Perbankan syariah di Indonesia / Abdul Ghofur Anshori*; gadjah mada university press: Yogyakarta, 2009.
- (5) veithzal rival. *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan Ekonomi Global*; bumi aksara: jakarta, 2010.
- (6) muhammad syafi'i antoni. *Bisnis Dan Perbankan Dalam Perspektif Hukum Islam*.
- (7) lexy j. moleong. *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.*; PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2018.
- (8) iqbal hasan m. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, 1st ed.; ghalia indonesia: bogor, 2002.

- (9) Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 1st ed.; ALFABETA: Bandung, 2015.
- (10) suharsimi arikunto. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto*; rineka cipta: jakarta, 2011.
- (11) Hadi, S. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI. 6.
- (12) Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*; Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press): jakarta, 1992.
- (13) riduwan husdarta. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*; ALFABETA: Bandung, 2012.
- (14) FATWA DSN. FATWA DSN No: 84/DSN-MUI/XII/2012 Tanggal 21 Desember 2012 Tentang Metode Pengakuan Pendapatan Murabahah Di Lembaga Keuangan Syariah (LKS).